

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2022) “metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kunci yang perlu diperhatikan, yaitu: cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan” (hlm. 2). Untuk mencapai tujuan diperlukan metode yang relevan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Menurut (Sugiyono, 2022) “penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan” (hlm. 8). “Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2013 hlm. 3).

Adapun jenis metode penelitian yang digunakan yaitu jenis penelitian survei. Teknik pengumpulan data menggunakan kuisioner (angket). Dengan demikian menurut (Sugiyono, 2022) “kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan ataupun pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden, baik itu terkait dengan dirinya ataupun hal lain yang diketahui” (hlm.142).

Maka dari itu peneliti menggunakan metode penelitian survei dengan teknik pengumpulan data menggunakan angket, supaya dapat mengetahui data terkait faktor pendorong minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Pagar Nusa pada peserta didik SMK Al-azhar tahun pelajaran 2023/2024.

3.2 Variabel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2022) “variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulanya” (hlm. 38). Dalam penelitian ini menggunakan variabel tunggal atau independen. Menurut

Nawawi (dalam Abarca, 2021) “variabel tunggal adalah variabel yang hanya mengungkapkan satu variabel untuk dideskripsikan unsur-unsur atau faktor-faktor di dalam setiap gejala yang termasuk variabel tersebut” (hlm. 39). Variabel dalam penelitian ini merupakan variabel tunggal yaitu faktor pendorong minat siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Pagar Nusa.

3.3 Populasi dan Sampel

3.1.1 Populasi

Populasi merupakan jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu yang karakteristiknya mempunyai kesamaan dan dapat diteliti. Menurut (Sugiyono, 2022) “populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya” (hlm. 80). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK Al-azhar kota Banjar yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pencak silat Pagar Nusa pada tahun pelajaran 2023/2024 sebanyak 55 siswa.

Tabel 3.1. Jumlah Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	X	26 Siswa
2.	XI	16 Siswa
3.	XII	13 Siswa
Jumlah		55 Siswa

Sumber : (Data Pagar Nusa SMK Al-azhar, 2024)

3.1.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2022) “sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut” (hlm.81). Dengan kata lain sampel merupakan sebagian atau beberapa perwakilan dari jumlah populasi yang diteliti. Maka dari itu peneliti memutuskan untuk menggunakan teknik sampling non probability caranya menggunakan sampling jenuh. Menurut (Sugiyono, 2022) “non probability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih

menjadi sampel” (hlm.84). Sedangkan “sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel” (hlm.84). Menurut Arikunto (2017:173) mengatakan bahwa apabila subjeknya kurang dari 100, maka seluruh populasi menjadi sampel penelitian. tetapi jika subjeknya lebih dari 100 maka dapat diambil 10-15% atau 15-25%. Maka dari itu peneliti mengambil sampel populasi pada seluruh peserta didik SMK Al-azhar yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat Pagar Nusa pada tahun pelajaran 2023/2024 dengan jumlah 55 Siswa.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara (Sugiyono, 2022 hlm. 224).

Adapun proses pengumpulan data adalah sebagai berikut:

1) Observasi

Pengumpulan data dengan cara observasi dilakukan untuk memastikan fenomena yang terjadi dan pertimbangan atas latar belakang yang ditulis.

2) Kuisioner atau Angket

Pengumpulan data dengan cara kuisioner atau angket melalui media google form yang diberikan melalui akun whatsApp dan kertas yang berisi dengan data.

3) Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Hasil penelitian dari observasi, kuisioner akan lebih dapat dipercaya jika didukung dengan data.

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2022) “instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian” (hlm. 102). Pada dasarnya instrumen merupakan alat ukur yang digunakan pada penelitian yang memuat variabel dan indikator-indikator dari variabel tersebut. Dengan demikian, maka data dari subjek akan diperoleh dengan menggunakan sejumlah pertanyaan atau

pernyataan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisioner (angket) dan menggunakan skala *Likert* sebagai pengambilan data. Sekala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena.

Menurut (Sugiyono, 2022) “kuisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab” (hlm.142). Menurut (Sugiyono, 2022) “bahwa skala likert digunakan sebagai alat untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi individu atau sekelompok orang terhadap fenomena sosial” (hlm.93).

Adapun langkah-langkah penyusunan instrumen dengan metode kuisioner sebagai berikut:

a) Membuat Kisi-Kisi

Kisi-kisi kuisioner dibawah akan memunculkan beberapa indikator untuk mempermudah bahasan tentang Faktor yang mempengaruhi minat siswa mengikuti ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa di SMK Al-azhar Kota Banjar. Agar pembahasan lebih jelas dan terarah pada tujuan penelitian ini.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Faktor	Indikator	Butir		
			(+)	(-)	Jumlah
Faktor pendorong minat siswa mengikuti ekstrakurikuler pencak silat Pagar Nusa	Internal	Perhatian	1,2,3	7,9	5
		Perasaan/ Kesenangan	4,5,6	10,19	5
		Aktivitas/ Kegiatan	11,12,13	15,18	5
		Kebutuhan	14,16,17	8,20	5
	Eksternal	Guru/Pelatih	21,22,23	26,28	5
		Lingkungan	27	25, 24,30,35	5
		Sarana dan Prasarana	31,32,33	39,40	5

		Keluarga	36,37,38	29,34	5
Jumlah			22	18	40

b) Menyusun butir pertanyaan

Butir pertanyaan sebanyak 40 soal sesuai kisi-kisi yang berbentuk pilihan dengan lima alternatif jawaban baik berupa pertanyaan positif dan negatif. Pernyataan dikatakan positif apabila mendukung gagasan yang ada dan apabila dikatakan negatif berarti sebaliknya.

c) Membuat Skoring

Penskoran dalam instrumen ini menggunakan skala likert dengan lima alternatif jawaban dengan skor setiap jawaban disesuaikan baik pertanyaan positif dan negatif.

Tabel 3.3 Skor Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor				
	SS	S	RR	TS	STS
Positif	5	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4	5

Sumber : Sugiyono (2022, hlm. 94)

Berikut penjelasan skor pertanyaan atau pernyataan positif dan negatif yang terdapat pada tabel diatas. Skala Likert dalam penelitian ini meliputi motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik dalam ekstrakurikuler pencak silat Pagar Nusa yang terdiri dari lima kategori yaitu; sangat setuju (SS), setuju (S), Ragu-ragu (RR), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Untuk keperluan analisis kuantitatif maka jawaban tersebut diberi skor. Adapun yang diberikan pada pernyataan positif yaitu ; sangat setuju (5), setuju (4), ragu-ragu (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1). Sedangkan skor pada pernyataan negatif yaitu; sangat setuju (1), setuju (2), ragu-ragu (3), tidak setuju (4), dan sangat tidak setuju (5).

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif, yaitu dengan mendeskriptifkan dan memaknai data dari masing-masing komponen. Data

yang diperoleh dari hasil pengumpulan data akan dianalisis dengan teknik deskriptif kuantitatif. Hasil perhitungan statistik deskriptif akan disajikan dalam bentuk tabel dan diagram berdasarkan presentase yang diperoleh dari hasil penelitian.

Pemaknaan skor yang telah ada, selanjutnya hasil dari analisis data dikelompokkan menjadi lima kategori yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Kriteria skor yang digunakan untuk mengkategorikan menggunakan rumus (Azwar, 2017) sebagai berikut:

Tabel 3.4 Norma Pengkategorian

Interval	Kriteria
$X > (M + 1,5 \text{ SD})$	Sangat Tinggi
$(M + 0,5 \text{ SD}) < X \leq (M + 1,5 \text{ SD})$	Tinggi
$(M - 0,5 \text{ SD}) < X \leq (M + 0,5 \text{ SD})$	Cukup
$(M - 1,5 \text{ SD}) < X \leq (M - 0,5 \text{ SD})$	Rendah
$X \leq (M - 1,5 \text{ SD})$	Sangat Rendah

Sumber : Azwar (2017)

Keterangan :

X : Total Jawaban

M : Mean (rata-rata)

SD : Standar Deviasi

Statistik deskriptif adalah bagian dari statistika yang membahas cara pengumpulan dan penyajian data, sehingga mudah untuk dipahami dan memberikan informasi yang berguna menurut Susetyo dalam (Narlan & Juniar, 2018). Analisis statistik deskriptif meliputi harga rata-rata (*mean*), nilai tengah (*median*), modus (*mode*), simpangan baku (standar deviasi), varian (*variance*), skor minimum, skor maksimum, dan jumlah skor, dan penyajian data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan diagram batang dari tiap-tiap variabel dan sub variabel.

Untuk mencari persentase tiap variabel dan sub variabel dapat diperoleh dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Persentase (\%)} = \frac{\text{Skor yang diobservasi}}{\text{skor total}} \times 100$$

3.6.1 Uji Validitas

Menurut (Winarno, 2013) “validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah” (hlm. 138). Menurut (Sugiyono, 2022) “validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan” (hlm. 267). Validitas dapat juga diartikan sebagai suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu tes.

Dalam uji validitas ini diujicobakan kepada 30 orang. Adapun menurut (Sugiyono, 2014) bahwa “agar diperoleh distribusi nilai pengukuran mendekati normal maka jumlah responden untuk uji validitas dan reliabilitas paling sedikit 30 responden”.

Nilai validitas disini yaitu dengan menggunakan rumus *korelasi product moment*, menurut (Sugiyono, 2015) menyatakan bahwa nilai validitas dicari dengan menggunakan rumus *korelasi product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi skor butir dan skor total

N = jumlah subyek/responden

x = skor butir y = skor total

$\sum XY$ = jumlah instrumen X dikalikan jumlah instrumen Y

$\sum X^2$ = jumlah kuadrat kriteria X

$\sum Y^2$ = jumlah kuadrat kriteria Y

Tabel 3.5. Hasil Uji Validitas Butir Tes

No Soal	Corrected item – Total Corellation	r Tabel	Keterangan
Soal_1	0,4228	0,361	Valid
Soal_2	0,3628	0,361	Valid
Soal_3	0,3637	0,361	Valid
Soal_4	0,3704	0,361	Valid

Soal_ 5	0,4219	0,361	Valid
Soal_ 6	0,3937	0,361	Valid
Soal_ 7	0,3714	0,361	Valid
Soal_ 8	0,4362	0,361	Valid
Soal_ 9	0,6276	0,361	Valid
Soal_ 10	0,4214	0,361	Valid
Soal_ 11	0,4803	0,361	Valid
Soal_ 12	0,3846	0,361	Valid
Soal_ 13	0,2279	0,361	Tidak Valid
Soal_ 14	0,0645	0,361	Tidak Valid
Soal_ 15	0,4424	0,361	Valid
Soal_ 16	0,4869	0,361	valid
Soal_ 17	0,4280	0,361	Valid
Soal_ 18	0,5895	0,361	Valid
Soal_ 19	0,4450	0,361	Valid
Soal_ 20	0,3777	0,361	Valid
Soal_ 21	0,4213	0,361	Valid
Soal_ 22	0,4596	0,361	Valid
Soal_ 23	0,3688	0,361	Valid
Soal_ 24	0,7410	0,361	Valid
Soal_ 25	0,4140	0,361	Valid
Soal_ 26	0,4131	0,361	Valid
Soal_ 27	0,3960	0,361	Valid
Soal_ 28	0,5670	0,361	Valid
Soal_ 29	0,7676	0,361	Valid
Soal_ 30	0,3953	0,361	Valid
Soal_ 31	0,4833	0,361	Valid
Soal_ 32	0,3870	0,361	Valid
Soal_ 33	0,2313	0,361	Tidak Valid
Soal_ 34	0,5386	0,361	Valid

Soal_ 35	0,4342	0,361	Valid
Soal_ 36	0,3840	0,361	Valid
Soal_ 37	0,4357	0,361	Valid
Soal_ 38	0,3994	0,361	Valid
Soal_ 39	0,3994	0,361	Valid
Soal_ 40	0,5495	0,361	Valid

Sumber : Data diolah (MS. Excel 2019)

Uji kesahihan instrumen pada penelitian ini menggunakan uji validitas kepada non responden atau non sampel (siswa ekstrakurikuler pencak silat SMPN 4 Pamarican) sebanyak 30 orang sesuai dengan pendapat dari (Sugiyono 2022, hlm. 125). Dan dari jumlah responden ini didapatkan r Tabel sebesar 0,361 (koefisien $\alpha = 0,05\%$) sehingga pada uji coba didapatkan 37 butir pernyataan dinyatakan valid dan 3 butir pernyataan dinyatakan tidak valid, selanjutnya pernyataan yang telah dinyatakan valid pada penelitian ini akan digunakan untuk angket yang akan dilaksanakan ini.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (dalam Iskandar, 2019) “menyatakan bahwa reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik” (hlm. 241). Sedangkan menurut Winarno (dalam Iskandar, 2019) “reliabilitas instrumen dapat diartikan sebagai keajegan (*consistency*) hasil dari instrumen tersebut” (hlm.241).

Penggunaan teknik uji reliabilitas dengan rumus *alpha* pada penelitian ini alasanya adalah data yang diambil melalui angket atau kuisioner. Indikator yang terdapat pada kuisioner yang akan dijadikan sebagai instrumen dalam peneltian tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lain. Pada penelitian ini rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas adalah rumus *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas instrumen yang dicari

k = Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma b^2$ = jumlah varian butir

σt^2 = varian butir total

Tabel 3.6. Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha Cronbach	Keterangan
Faktor Pendorong Minat Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa	0,891	Reliabel

Sumber : Data diolah (MS. Excel 2019)

Berdasarkan analisis data dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* di atas diperoleh reliabilitas sebesar 0,891. Sehingga instrumen yang digunakan dapat dikatakan valid untuk penelitian ini.

3.6.3 Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis deskriptif satu variabel bila datanya berbentuk ordinal maka digunakan teknik statistik uji Run Test (Sugiyono, 2022 hlm. 152). Uji Run test atau Uji Run merupakan uji yang bertujuan untuk memeriksa apakah urutan nilai-nilai suatu variabel yang terkumpul adalah random dengan membandingkan banyak group dengan nilai berurutan yang ditentukan dari urutan random. Uji ini termasuk dalam kelompok uji satu sampel. Uji Run digunakan dalam menguji hipotesis deskriptif untuk urutan suatu kejadian. Pengujian dilakukan dengan cara mengukur kerandoman populasi yang berdasarkan data hasil pengamatan melalui data sampel. Pengamatan terhadap data dilakukan dengan mengukur banyaknya run dalam suatu kejadian.

$$Z = \frac{r - \mu_r}{\sigma_r} = \frac{r - \left(\frac{2 \cdot n_1 \cdot n_2}{n_1 + n_2} + 1 \right)}{\sqrt{\frac{2 \cdot n_1 \cdot n_2 \cdot (2 \cdot n_1 \cdot n_2 - n_1 - n_2)}{(n_1 + n_2)^2 \cdot (n_1 + n_2 - 1)}}}$$

Keterangan :

r = banyaknya run

n_1 = banyaknya anggota kelompok 1 / kategori 1

n_2 = banyaknya anggota kelompok 2 / kategori 2

3.7 Langkah-langkah Penelitian

a. Tahap Persiapan

Tahap persiapan ini meliputi menyusun rancangan penelitian yang akan dilakukan sesuai dengan masalah yang terjadi dan solusi pengembangannya.

b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan ini mengumpulkan data dengan metode kuisisioner faktor pendorong minat siswa dalam mengikuti ekstrakurikuler pencak silat Pagar Nusa di SMK Al-azhar kota Banjar tahun pelajaran 2023/2024. Membuat instrumen berupa angket untuk kemudian diuji terlebih dahulu, setelah itu mengujicobakan instrumen penelitian sebelum diberikan kepada sampel sesungguhnya dan melakukan pengambilan data dengan instrumen yang sudah diujicobakan tersebut yaitu berupa kuisisioner atau angket.

c. Tahap Pelaporan

Peneliti menganalisis data hasil penelitian dan diolah sebagai laporan hasil penelitian.

3.8 Waktu dan Tempat Penelitian

Pengumpulan data dilakukan peneliti kurang lebih satu bulan dan dilaksanakan setelah seminar proposal. Pada semester dua (genap) tahun pelajaran 2023/2024. Namun dalam pengambilan data tidak dilakukan setiap hari, dilihat dari kesiapan responden untuk melakukan pengisian kuisisioner penelitian. Lokasi penelitian di SMK Al-azhar Kota Banjar yang beralamat Jln. Banjar-Langensari, Mulyasari, Kec.Pataruman, Kota Banjar, Jawa Barat.

Kegiatan	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
Penyusunan Proposal										
Seminar Proposal										
Revisi Proposal										
Uji Validitas										
Penyebaran Angket										
Pengolahan Data										
Sidang Skripsi										

Kegiatan	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
Penyusunan Proposal										
Seminar Proposal										
Revisi Proposal										
Uji Validitas										
Penyebaran Angket										
Pengolahan Data										
Sidang Skripsi										